

Gambaran Penggunaan Antibiotika pada Pasien ISPA Non-Peunomia di Puskesmas Wilayah Aceh Tamiang

Amelia Sari¹, Nur'aini²

¹ Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia

²Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tamiang, Indonesia

Email : ameliamfarm88@gmail.com

Tanggal penerimaan : 24 Oktober 2021

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan atau ISPA merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotika pada penderita ISPA Non-Peunomia di Puskesmas Wilayah Aceh tamiang. Cara pengambilan data di peroleh dari Formulir Pelaporan Indikator Peresepan ISPA Non-Peunomia di 4 (empat) Puskesmas. Setelah dilakukan penelitian hasil yang didapat persentase pemakaian Antibiotik pada penderita ISPA Non-Peunomia Puskesmas Saptu Jaya adalah 34%, Puskesmas Karang Baru 34%, Puskesmas Seruway 48% dan Puskesmas Banda Mulia 54%. Jadi dari hasil penelitian maka bias disimpulkan bahwa penggunaan antibiotic untuk kasus ISPA Non-peunomia di 4 (empat) Puskesmas wilayah Aceh Tamiang januari s/d desember 2018 tidak sesuai dengan pedoman pengobatan berdasarkan acuan standart indicator kinerja POR Nasional. Jadi disarankan agar ke-4 (empat) Puskesmas yang diteliti khususnya dan semua Puskesmas lainnya yang ada di wilayah Aceh Tamiang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan disarankan untuk melakukan pemantauan peresepan dalam penggunaan antibiotika pada pasien ISPA-Non- Penonomia sesuai dengan standart indicator kinerja POR.

Kata Kunci :Antibiotik, ISPA, Non- Peunomia, Puskesmas.

Abstract

Respiratory tract infection or ARI is a major cause of infectious disease morbidity and mortality in the world. The study was conducted to determine the description of the use of antibiotics in patients with ARI Non-Pneumonia at the Aceh Tamiang Regional Health Center. The method of data collection was obtained from the Reporting Form for the Prescription of Non-Pneumonia ARI Indicators in 4 (four) Puskesmas. After doing the research, the results showed that the percentage of antibiotic use in patients with ARI Non-Peunomia at Saptu Jaya Health Center was 34%, Karang Baru Health Center 34%, Seruway Health Center 48% and Banda Mulia Health Center 54%. So from the results of the study, it can be concluded that the use of antibiotics for cases of ARI Non-pneumonia in 4 (four) Public Health Centers in the Aceh Tamiang region from January to December 2018 is not in accordance with treatment guidelines based on the reference to the National POR performance indicator standards. So it is recommended that the 4 (four) health centers studied in particular and all other health centers in the Aceh Tamiang area to improve health services and it is advisable to monitor the prescription in the use of antibiotics in ARI-Non-Pneumonia patients in accordance with the standard POR performance indicators.

Keywords: antibiotics, ISPA, Non-Pneumonia, Health Center

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut atau sering disebut ISPA merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia Yang termasuk gejala dari ISPA adalah badan pegal pegal (myalgia), beringus (rhinorrhea), batuk, sakit kepala,

sakit pada tengorokan. Penyebab terjadinya ISPA adalah virus, bakteri dan jamur. Kebanyakan adalah virus. Diagnosis yang termasuk dalam keadaan ini adalah, rhinitis, sinusitis, faringitis, tonsilitis dan laryngitis (Setiabudi, 2007).

Secara umum penyebab dari infeksi saluran adalah mikroorganisme, namun yang paling banyak akibat infeksi virus dan bakteri. Infeksi saluran nafas dapat terjadi sepanjang tahun. Antibiotika, yang pertama kali ditemukan oleh Paul Ehrlich pada 1910, sampai saat ini masih menjadi obat andalan dalam penanganan kasus-kasus penyakit infeksi. Pemakaiannya selama 5 dekade terakhir mengalami peningkatan yang luar biasa, hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga menjadi masalah di negara maju seperti Amerika Serikat. The Center for Disease Control and Prevention in USA menyebutkan terdapat 50 juta peresepan antibiotika yang tidak diperlukan (unnecessary prescribing) dari 150 juta peresepan setiap tahun (Akalin, 2002).

Menurut Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih, sekitar 92 persen masyarakat di Indonesia tidak menggunakan antibiotika secara tepat. Ketika digunakan secara tepat, antibiotika memberikan manfaat yang tidak perlu diragukan lagi. Namun bila dipakai atau diresepkan secara tidak tepat (irrational prescribing) dapat menimbulkan kerugian yang luas dari segi kesehatan,

ekonomi bahkan untuk generasi mendatang (Depkes RI, 2006)

Bedasarkan survei awal yang dilakukan di Wilayah Aceh Tamiang Dinas Kesehatan memberikan 4 Puskesmas pengguna antibiotika yang di ambil secara acak yaitu Puskesmas Saptajaya, Puskesmas Karang Baru, Puskesmas Seruway dan Puskesmas Banda Mulia..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yaitu penelitian berdasarkan observasi data-data yang sudah ada, yaitu untuk memperoleh gambaran penggunaan antibiotika pada pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) *Non –Pneumonia*. Dan populasinya ada 14 Puskesmas yang ada di wilayah Aceh Tamiang yang dijadikan populasi oleh peneliti. Sehingga peneliti mengambil 4 Puskesmas secara acak. Sebagai sampel dalam penelitian antara lain Puskesmas Saptajaya, Puskesmas Karang Baru, Puskesmas Seruway dan Puskesmas Banda Mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.2. Jumlah Resep Pasien ISPA Non- Peunomoniam di 4 (empat) Puskesmas Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang.

No	Bulan	Puskesmas Saptajaya	Puskesmas Karang Baru	Puskesmas Seruway	Puskesmas BandaMulia
1	Januari	26	26	25	26
2	Februari	23	21	21	20
3	Maret	24	24	21	19
4	April	36	23	22	19
5	Mei	24	21	22	16
6	Juni	23	22	13	19

7	Juli	26	26	23	21
8	Agustus	24	25	22	24
9	September	24	24	24	22
10	Oktober	25	27	27	21
11	November	25	25	25	19
12	Desember	24	24	23	21
Total		304	288	268	247

Dari table di atas dapat dilihat total jumlah resep pada Pasien ISPA Non-Peunomia di 4 (empat) Puskesmas Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang dari Januari s/d Desember 2018 adalah : Puskesmas Sapt

Jaya 304 Resep, Puskesmas Karang Baru 288 Resep, Puskesmas Seruway 268 Resep dan Puskesmas Banda Mulia 247 Resep.

Tabel 3. Jumlah Resep Pasien ISPA Non- Peunomia yang menggunakan Antibiotika di 4 (empat) Puskesmas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang :

No	Bulan	Puskesmas Sapt Jaya	Puskesmas Karang Baru	Puskesmas Seruway	Puskesmas Banda Mulia
1	Januari	11	8	14	14
2	Februari	7	9	12	13
3	Maret	10	11	15	15
4	April	12	10	12	15
5	Mei	12	10	12	7
6	Juni	8	11	6	6
7	Juli	8	11	12	12
8	Agustus	6	12	9	15
9	September	11	9	10	7
10	Oktober	8	11	7	7
11	November	4	10	9	10
12	Desember	5	10	9	10
Total		102	122	127	131

Dari tabel di atas dapat dilihat total jumlah resep Pasien ISPA Non- Peunomia yang

menggunakan antibiotika di 4 (empat) Puskesmas Wilayah Kabupaten Aceh

Tamiang dari Januari s/d Desember 2018 adalah : Puskesmas Sapta Jaya 102 resep, Puskesmas Karang Baru 122 resep,

Puskesmas Seruway 127 resep, Puskesmas Banda Mulia 131 resep.

Tabel 4. Jumlah resep Pasien ISPA *Non-Peunomonია* yang tidak menggunakan antibiotika di 4 (empat) Puskesmas Wilayah Kabupaten AcehTamiang.

No	Bulan	Puskesmas SaptaJaya	PuskesmasK arangBaru	Puskesmas Seruway	Puskesmas BandaMulia
1	Januari	15	18	11	12
2	Februari	16	12	9	7
3	Maret	14	13	6	4
4	April	24	13	10	4
5	Mei	12	11	10	9
6	Juni	15	11	7	13
7	Juli	18	15	11	9
8	Agustus	18	13	13	9
9	September	13	15	14	15
10	Oktober	17	16	20	14
11	November	21	15	16	9
12	Desember	19	14	14	11
Total		202	166	141	116

Total Jumlah resep pada Pasien ISPA Non-Peunomonia yang tidak menggunakan antibiotika di 4 (empat) Puskesmas Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang dari Januari s/d Desember 2018 adalah : Puskesmas Sapta Jaya 202 resep, Puskesmas Karang Baru 166 resep, Puskesmas Seruway 141 resep, Puskesmas Banda mulia 116 resep.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat rata-rata penggunaan antibiotika untuk pasien ISPA Non- Peunomonia di 4 (empat) Puskesmas wilayah Aceh Tamiang yaitu Puskesmas Sapta Jaya , Puskesmas Karang Baru, Puskesmas Seruway dan Puskesmas Banda mulia terlalu tinggi melebihi batas indikator kinerja POR.

Ketika pasien mengalami gangguan pernapasan, maka dokter akan memeriksa gejala dan penyakit lain yang pernah dialami. Selanjutnya dokter akan memeriksa hidung, telinga dan tenggorokan untuk mendeteksi kemungkinan infeksi. Dokter juga akan memeriksa suara napas dengan stetoskop untuk memantau apakah ada penumpukan cairan atau peradangan pada paru-paru.

Bila ISPA disebabkan oleh virus, dokter tidak akan melakukan pemeriksaan lebu lanjut, karena dapat sembuh sendiri setelah beberapa minggu. Meski begitu perbaikan maupun perburukan gejala tetap perlu dipantau.

Penyebab ISPA adalah virus atau bakteri yang mudah sekali menular. Penularan virus atau bakteri penyebab ISPA dapat terjadi melalui kontak dengan percikan air liur orang yang terinfeksi. Virus atau bakteri dalam percikan air liur akan menyebar melalui udara, masuk ke hidung atau mulut orang lain. Selain kontak langsung dengan percikan air liur penderita, virus juga dapat menyebar melalui sentuhan dengan benda terkontaminasi atau berjabat tangan dengan penderita (Depkes RI, 2005).

Penggunaan antibiotik memang menjadi kunci untuk mengatasi masalah infeksi, mulai dari infeksi telinga hingga penyakit infeksi berat. Tapi satu yang harus kita selalu ingat; bahwa semakin banyak atau semakin sering menggunakan antibiotik maka keefektifannya akan semakin berkurang. Lebih buruk lagi, pemakaian antibiotik yang terus menerus dapat menyebabkan Resistensi Antibiotika atau biasa dikenal dengan Anti Microbial Resistance (AMR) (Bisht et al., 2009; Leekha et al, 2011)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan antibiotika untuk kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Non-Peunomonia di 4 (empat) puskesmas di wilayah Aceh Tamiang Januari s/d Desember 2018 melebihi dan tidak sesuai dengan pedoman pengobatan berdasarkan acuan standart indikator kinerja POR Nasional. Indikator kinerja POR untuk ISPA Non-Peunomonia batas toleransinya adalah 20%. Persentase penggunaan antibiotika pada Pasien ISPA Non-Peunomonia di 4 (empat) Puskesmas Wilayah Aceh Tamiang adalah :

1. Puskesmas Sapta Jaya persentase rata-rata penggunaan antibiotika adalah: 34%
2. Karang Baru persentase rata-rata penggunaan antibiotika adalah: 43%
3. Puskesmas Seruway persentase rata-rata penggunaan antibiotika adalah: 48%
4. Puskesmas Banda Mulia persentase rata-rata penggunaan antibiotika adalah: 54%

DAFTAR PUSTAKA

Akalin, E, H. 2002, Surgical Prophylaxis: the evolution of guidelines in an era of cost containment. *Journal of Hospital Infection*, 50, 3-7

- Bisht, R., Katiyar, A., Singh, R, Mittal, P. 2009. Antibiotic Resistance-A Global Issue Of Concern. Asian Journal Of Pharmaceutical and Clinical Research. Volume 2. Issue 2
- Depkes RI, 2005, Pharmaceutical Care untuk Penyakit Infeksi saluran Pernafasan, Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI, 2007, Pedoman Konseling Pelayanan Kefarmasian Di Sarana Kesehatan, Dirjen Binfar
- Leekha, S., Terrel, C. L., Edson, R. S. 2011. General Principles of Antimicrobial Therapy. Symposium On Antimicrobial Therapy.
- Setiabudi, R., 2007, Pengantar Antimikroba., Gunawan, S. G., Setiabudy, R., Nafrialdi. Dan Elysabeth., Farmakologi dan Terapi, Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.